JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MENTARI
e-ISSN : 3063 - 7066
Volume 3, No. 4, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/index

Implementasi Program Zero Waste Day Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah

Rosmaidar Damanik[1], Inge Ayudia[2], Andini Dewi Setiawati[3], Nurhalijah[4], Mutiara Sani[5], Lulu Nayla Sani[6]

[1,2,3,4,5,6] *Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Samudra, Indonesia*

Received : 28 September 2026, Revised : 13 Oktober 2026, Published : 06 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Rosmaidar Damanik
E-mail: rosmadamanik072@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan menjadi tantangan yang perlu ditangani sejak usia sekolah dasar. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan Program Zero Waste Day, yaitu kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengurangi produksi sampah, membatasi penggunaan plastik sekali pakai, serta membiasakan perilaku ramah lingkungan di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Program Zero Waste Day dan perubahan tingkat kepedulian lingkungan siswa kelas V SD Negeri Alur Manis setelah mengikuti program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 34 siswa kelas V SD Negeri Alur Manis. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor dan persentase tingkat kepedulian lingkungan siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kepedulian lingkungan siswa sebesar 6,51% setelah pelaksanaan Program Zero Waste Day. Hasil ini menunjukkan bahwa program tersebut berpotensi mendukung pembentukan kebiasaan ramah lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, Program Zero Waste Day dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci *- kepedulian lingkungan, pendidikan karakter, sekolah dasar*

Abstract

Waste management issues and a lack of environmental awareness present challenges that need to be addressed starting at the primary school level. Education plays a crucial role in shaping an environmentally conscious character by fostering positive habits in daily life. One such initiative is the "Zero Waste Day" program, which encourages students to reduce waste generation, limit the use of single-use plastics, and adopt eco-friendly behaviors at school. This study aims to describe the implementation of the Zero Waste Day program and the resulting changes in the environmental awareness of fifth-grade students at SD Negeri Alur Manis. A quantitative approach with a descriptive design was employed. The study population consisted of 34 fifth-grade students from SD Negeri Alur Manis. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and subsequently analyzed using descriptive quantitative techniques involving the calculation of scores and percentages regarding student environmental awareness. The analysis revealed a 6.51% increase in student environmental awareness following the implementation of the Zero Waste Day program. These results indicate that the program has the potential to foster eco-friendly habits among primary school students. Thus, the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Zero Waste Day program serves as a viable alternative for cultivating an environmentally conscious character within the school environment.
Keywords *- character education, environmental awareness, elementary school*

How To Cite : *Damanik, R., Ayudia, I., Setiawati, A. D., Nurhalijah, N., Sani, M., & Sani, L. N. (2026). Implementasi Program Zero Waste Day Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3(4), 482 - 491. https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i4.420*
Copyright *©2026 Rosmaidar Damanik, Inge Ayudia, Andini Dewi Setiawati, Nurhalijah Nurhalijah, Mutiara Sani, Lulu Nayla Sani*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah bukan hanya berkaitan dengan kebersihan, tetapi juga dengan pembentukan kebiasaan dan tanggung jawab ekologis peserta didik. Sekolah dasar merupakan ruang strategis untuk membangun perilaku pro-lingkungan karena kebiasaan yang dipraktikkan secara berulang pada usia anak dapat berkembang menjadi pola perilaku sehari-hari (Siskayanti & Chastanti, 2022; Ramli et al., 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang melibatkan tindakan nyata, pembiasaan, dan pengalaman langsung lebih berpeluang mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dibandingkan penyampaian informasi semata (Febriyanti & Rahmandani, 2024).

Kondisi awal yang ditemukan dalam kegiatan ini, yaitu SD Negeri Alur Manis, dipetakan melalui angket awal pada 34 siswa kelas V. Hasil pengukuran menunjukkan rata-rata skor kepedulian lingkungan sebesar 36,118. Nilai awal tersebut menjadi dasar bahwa kepedulian lingkungan siswa masih memiliki ruang untuk diperkuat melalui kegiatan yang bersifat praktis dan dekat dengan rutinitas sekolah. Dokumen kegiatan juga menunjukkan bahwa fokus pembiasaan diarahkan pada pengurangan plastik sekali pakai, penggunaan wadah bekal dan tumbler yang dapat digunakan kembali, serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi awal yang menjadi dasar pelaksanaan program. Kepedulian lingkungan yang diharapkan tidak hanya terlihat dari pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga dari kebiasaan mengurangi sampah, menggunakan barang yang dapat dipakai kembali, dan menjaga lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan perilaku tersebut secara langsung. Hasil angket awal menjadi dasar untuk melaksanakan program, sedangkan pengamatan selama kegiatan diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterlibatan siswa dalam praktik ramah lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan spesifik yang menjadi fokus program meliputi tiga aspek. Pertama, perlunya penguatan kebiasaan mengurangi kemasan plastik sekali pakai pada aktivitas makan dan minum di sekolah. Kedua, perlunya pembiasaan penggunaan barang guna ulang, terutama wadah bekal dan botol minum pribadi. Ketiga, perlunya penguatan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Permasalahan ini relevan dengan temuan di sekolah lain bahwa pengetahuan lingkungan belum selalu otomatis berubah menjadi perilaku, sehingga diperlukan dukungan kebiasaan, sarana, norma sekolah, dan keterlibatan siswa secara langsung (Febriyanti & Rahmandani, 2024; Agustina et al., 2024; Putri et al., 2024). Pemilihan ketiga pembiasaan tersebut didasarkan pada kedekatannya dengan aktivitas sehari-hari siswa sehingga lebih mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Membawa bekal menggunakan wadah guna ulang dan membawa tumbler dapat menjadi langkah untuk mengurangi sampah dari sumbernya, khususnya sampah yang berasal dari kemasan makanan dan minuman. Sementara itu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Ketiga pembiasaan ini saling melengkapi karena mencakup upaya mengurangi timbulan sampah, menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, dan menjaga lingkungan tetap bersih.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sejumlah kegiatan sejenis memperlihatkan bahwa intervensi berbasis sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun perilaku ramah lingkungan. Program zero-waste lifestyle pada peserta didik usia dini menekankan pemilahan sampah dan pemanfaatan barang bekas serta menghasilkan perubahan positif pada kebiasaan pengelolaan sampah (Pujiati et al., 2025). Edukasi zero waste pada siswa SDN Petompon 3 juga menggunakan praktik langsung pengolahan sampah dan menunjukkan peningkatan pengetahuan serta partisipasi siswa (Nindita et al., 2024). Sementara itu, program pengurangan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah menegaskan pentingnya edukasi yang disertai fasilitasi perilaku, misalnya penggunaan tumbler dan pengurangan sampah anorganik (Naryatmojo et al., 2025).

Hasil kegiatan lain juga menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman. Program P5 bertema Zero Waste School-Plastic memadukan literasi plastik, pengurangan plastik sekali pakai, dan praktik pengelolaan sampah (Pratiwi et al., 2025). Intervensi ecological citizenship dengan experiential learning pada siswa sekolah dasar menggunakan praktik lapangan, materi tertulis, video edukasi, serta pretest-posttest untuk mengukur perubahan perilaku pro-lingkungan (Cahyani et al., 2025). Pada konteks internasional, eksperimen pendidikan lingkungan pada anak sekolah menunjukkan bahwa intervensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait penggunaan serta pembuangan plastik (Jaime et al., 2023), sedangkan program belajar di rumah tentang konsumsi plastik menunjukkan pentingnya tindakan yang dipilih dan dipantau sendiri oleh anak (Kalyanasundaram et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat gap pada kegiatan pengabdian yang sederhana, mudah direplikasi, dan berfokus pada rutinitas harian siswa sekolah dasar. Sebagian kegiatan terdahulu menitikberatkan pemilahan, daur ulang, ecobrick, pengolahan sampah organik, atau program sekolah berskala luas. Masih diperlukan model intervensi singkat yang menghubungkan tiga tindakan yang sangat dekat dengan kehidupan siswa membawa bekal tanpa plastik sekali pakai, menggunakan tumbler, dan menjaga kebersihan dengan evaluasi kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan. Kesenjangan ini juga penting karena kajian perilaku pro-lingkungan anak menunjukkan bahwa pengukuran berbasis laporan diri masih dominan dan perlu dilengkapi pengamatan perilaku aktual (Liu & Green, 2024; Świątkowski et al., 2024). Perbedaan kegiatan ini dengan program sejenis terletak pada fokus dan cara pelaksanaannya. Program terdahulu yang dijelaskan sebelumnya mencakup kegiatan pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah, sedangkan Program Zero Waste Day ini memusatkan perhatian pada pembiasaan yang dilakukan siswa sebelum dan selama menghasilkan sampah dari aktivitas sehari-hari. Ketiga tindakan, yaitu membawa bekal dalam wadah guna ulang, menggunakan tumbler, dan menjaga kebersihan lingkungan, dilaksanakan sebagai satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Program ini juga mengevaluasi perubahan skor kepedulian lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan serta melengkapinya dengan observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, pembeda kegiatan ini bukan terletak pada jenis tindakan yang sepenuhnya baru, melainkan pada pengintegrasian tiga pembiasaan dalam satu program dan evaluasi pelaksanaannya pada siswa kelas V SD Negeri Alur Manis.

Novelty Program Zero Waste Day pada kegiatan ini terletak pada integrasi pembiasaan pengurangan sampah dari sumbernya dengan tindakan yang langsung dilakukan siswa dalam satu rangkaian kegiatan sekolah. Program tidak berhenti pada penyampaian materi mengenai sampah, tetapi mengarahkan siswa untuk mempraktikkan pilihan konsumsi yang lebih rendah sampah melalui wadah guna ulang, membawa tumbler, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, program menempatkan siswa sebagai pelaku perubahan dalam rutinitas sekolah, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Pelaksanaan Program Zero Waste Day diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, program ini diharapkan dapat memperkuat kepedulian lingkungan dan membangun kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Bagi guru, kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui praktik langsung. Bagi sekolah,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

program ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan kegiatan ramah lingkungan yang sesuai dengan rutinitas siswa. Luaran kegiatan meliputi pelaksanaan Program Zero Waste Day, data hasil pengukuran kepedulian lingkungan sebelum dan sesudah program, dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi pembiasaan ramah lingkungan yang dapat diterapkan kembali di sekolah. Keberlanjutan program diharapkan didukung oleh keterlibatan guru dan pihak sekolah agar kebiasaan yang telah diperkenalkan dapat terus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Program Zero Waste Day dan mendeskripsikan perubahan kepedulian lingkungan siswa kelas V SD Negeri Alur Manis berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah program. Solusi yang ditawarkan berupa pembiasaan membawa bekal menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali, membawa tumbler atau botol minum pribadi, mengurangi kemasan plastik sekali pakai, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui angket kepedulian lingkungan, observasi perilaku selama kegiatan, dan dokumentasi sehingga perubahan skor dapat dibaca bersama dengan keterlibatan siswa dalam praktik nyata.

METODE

Program Zero Waste Day dilaksanakan di SD Negeri Alur Manis pada tanggal 6-10 Juni tahun 2026 dengan melibatkan 34 siswa kelas V sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dan pembiasaan perilaku yang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik pengurangan sampah di lingkungan sekolah. Pendekatan partisipatif dipilih karena pendidikan lingkungan pada siswa sekolah dasar tidak hanya memerlukan penyampaian pengetahuan, tetapi juga aktivitas konkret yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku ramah lingkungan. Pendekatan serupa digunakan dalam kegiatan zero waste day berbasis sekolah melalui sosialisasi, pendampingan, praktik pengelolaan sampah, serta keterlibatan aktif peserta. Pelaksanaan kegiatan mencakup lima tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi. Identifikasi masalah dilakukan pada saat observasi awal, perencanaan berlangsung selama satu hari, dan pelaksanaan program dilakukan selama satu hari. Pendampingan dan monitoring dilakukan pada saat observasi untuk mengamati keterlibatan serta kebiasaan siswa dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Evaluasi dilakukan setelah program selesai dilaksanakan melalui pemberian angket akhir (posttest) kepada siswa.

Pada tahap identifikasi masalah, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pengamatan terhadap kondisi lingkungan serta kebiasaan siswa yang berkaitan dengan penggunaan plastik dan kebersihan sekolah. Siswa kemudian diberikan angket awal (pretest) untuk memperoleh gambaran awal kepedulian lingkungan. Identifikasi difokuskan pada kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa wadah bekal yang dapat digunakan kembali, menggunakan tumbler atau botol minum pribadi, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penggunaan instrumen dan pengamatan perilaku relevan dengan evaluasi program lingkungan di sekolah karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi awal pengetahuan, kesadaran, dan praktik siswa. Karacaoğlu (2024), misalnya, menggunakan kuesioner kesadaran lingkungan dalam mengkaji siswa sekolah dasar yang menerapkan kebijakan zero waste day.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun kegiatan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap awal. Tim pengabdian menyiapkan angket kepedulian lingkungan, lembar observasi, dokumentasi kegiatan, serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas V mengenai teknis pelaksanaan. Program kemudian diarahkan pada tiga pembiasaan utama, yaitu membawa bekal menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali tanpa kemasan plastik sekali pakai, membawa tumbler atau botol minum pribadi, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pemilihan aktivitas tersebut didasarkan pada prinsip pengurangan sampah dari sumbernya melalui kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan siswa. Studi mengenai program zero waste day di sekolah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

juga menunjukkan pentingnya praktik recycle, reduce, dan reuse serta keterlibatan langsung siswa dalam membangun kebiasaan peduli lingkungan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian penjelasan kepada siswa mengenai permasalahan sampah, tujuan program Zero Waste Day, dan tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah. Setelah itu, siswa terlibat langsung dalam kegiatan dengan membawa bekal menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali, menghindari kemasan plastik sekali pakai, membawa tumbler atau botol minum sendiri, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan berbasis pengalaman langsung digunakan agar siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai lingkungan, tetapi juga menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pujiati et al. (2025) menunjukkan bahwa program Zero-Waste Lifestyle yang melibatkan aktivitas konkret dan pembiasaan pengelolaan sampah dapat mendukung perubahan perilaku lingkungan peserta didik.

Pendampingan dan monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap keterlibatan siswa. Pengamatan difokuskan pada kesediaan siswa menggunakan wadah bekal yang dapat digunakan kembali, membawa tumbler atau botol minum pribadi, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tim pengabdian memberikan arahan dan penguatan ketika ditemukan siswa yang belum konsisten menerapkan perilaku tersebut. Monitoring perilaku diperlukan karena pembentukan kepedulian lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga penerapan kebiasaan secara nyata. Penelitian Hendrawan et al. (2025), misalnya, menggunakan lembar observasi yang mencakup pemahaman ekoliterasi, kebiasaan membawa bekal tanpa plastik, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas lingkungan.

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan melalui pemberian angket akhir (posttest) kepada kelompok siswa yang sama. Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur kepedulian lingkungan siswa adalah angket yang disusun sendiri oleh tim pengabdian dan terdiri atas 10 butir pernyataan. Penyusunan angket mengacu pada empat indikator perilaku, yaitu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan wadah bekal yang dapat digunakan kembali, menggunakan tumbler atau botol minum pribadi, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengukuran menggunakan skala empat tingkat dengan pilihan jawaban dan skor yang disesuaikan dengan pedoman penskoran instrumen. Angket yang sama diberikan sebelum (pretest) dan sesudah program (posttest) untuk menggambarkan perubahan skor kepedulian lingkungan siswa. Sementara itu, lembar observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Penggunaan pengukuran sebelum dan sesudah program juga ditemukan dalam penelitian pendidikan Zero Waste Day bagi siswa sekolah dasar, seperti penelitian Kim dan Bae (2024) yang menerapkan pembelajaran Zero Waste Day berbasis prinsip 5R dan Oh dan Bae (2025) yang menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah untuk melihat perubahan sensitivitas lingkungan dan perilaku konsumsi siswa. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor pretest dan posttest, kemudian menentukan perubahan skor berdasarkan selisih kedua rata-rata tersebut.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan adanya peningkatan rata-rata skor kepedulian lingkungan setelah program Zero Waste Day, yang didukung oleh hasil observasi terhadap keterlibatan siswa dalam mengurangi plastik sekali pakai, menggunakan wadah dan botol minum yang dapat digunakan kembali, serta menjaga kebersihan sekolah. Hasil angket, observasi, dan dokumentasi selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran pelaksanaan dan perubahan setelah kegiatan. Karena evaluasi tidak menggunakan kelompok kontrol maupun rancangan eksperimental, hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perubahan sebelum dan sesudah program dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Zero Waste Day dilaksanakan pada 34 siswa kelas V SD Negeri Alur Manis melalui

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tiga pembiasaan utama, yaitu membawa bekal menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali tanpa kemasan plastik sekali pakai, membawa tumbler atau botol minum pribadi, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Rangkaian ini dirancang sebagai bentuk pendidikan lingkungan berbasis tindakan. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan bahwa pengalaman langsung, praktik berulang, dan dukungan konteks sekolah merupakan komponen penting dalam pembentukan perilaku pro-lingkungan anak (Ramli et al., 2022b; Fitra et al., 2023; Ananda et al., 2025).

Evaluasi awal dilakukan menggunakan angket kepedulian lingkungan. Rata-rata skor sebelum program sebesar 36.118. Angket digunakan untuk menangkap kepedulian lingkungan siswa secara keseluruhan, sedangkan observasi digunakan sebagai data pendukung untuk melihat keterlibatan siswa dalam tindakan yang menjadi fokus program: pengurangan plastik sekali pakai, penggunaan wadah atau tumbler guna ulang, dan kebersihan lingkungan. Karena dokumen instrumen tidak memuat pemisahan skor untuk setiap indikator, hasil kuantitatif dilaporkan sebagai skor gabungan dan tidak dipecah menjadi subskor yang tidak tersedia.

Pada tahap pelaksanaan, siswa mempraktikkan pengurangan sampah dari sumbernya dengan membawa bekal dalam wadah guna ulang dan membawa tumbler. Strategi ini relevan dengan penelitian pendidikan lingkungan yang menunjukkan bahwa pembelajaran tentang plastik akan lebih bermakna ketika siswa memperoleh kesempatan melakukan tindakan konkret, bukan hanya menerima informasi (Jaime et al., 2023; Kurokawa et al., 2023; Kalyanasundaram et al., 2024). Praktik langsung juga membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan atau nilai lingkungan dengan tindakan sehari-hari.

Pembiasaan menjaga kebersihan area sekolah melengkapi aspek pengurangan sampah dengan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Siswa didorong untuk tidak membuang sampah sembarangan dan ikut menjaga kebersihan area sekolah. Pola pembiasaan semacam ini sejalan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, Jumat Bersih, dan pengelolaan sampah 3R yang menempatkan rutinitas serta budaya sekolah sebagai penguat perilaku (Jannah et al., 2022; Zulfayati, 2024; Sholichah et al., 2025).



Gambar 1. Pelaksanaan Program

Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 memperlihatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan program. Keterlibatan tersebut penting karena intervensi pro-lingkungan pada anak cenderung lebih efektif ketika peserta melakukan tindakan aktual. Meta-analisis intervensi perilaku pro-lingkungan pada anak menemukan efek positif intervensi dan menunjukkan bahwa pengukuran perilaku aktual dapat memberikan gambaran yang lebih kuat daripada hanya mengandalkan laporan diri (Świątkowski et al., 2024).

Setelah program selesai, siswa mengisi angket akhir dengan instrumen yang sama untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

melihat perubahan skor kepedulian lingkungan. Rata-rata skor meningkat menjadi 38,471. Selisih absolut skor adalah 2,353 poin. Persentase peningkatan 6,51% dihitung terhadap skor awal dengan rumus: ((38,471 - 36,118) / 36,118) × 100% = 6,5147%, kemudian dibulatkan menjadi 6,51%. Dengan demikian, angka 6,51% merupakan persentase kenaikan relatif dari rata-rata skor awal, bukan selisih poin persentase.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum Dan Sesudah Program *Zero Waste Day*

Indikator evaluasi	Instrument	Sebelum	Sesudah	Perubahan	Keterangan
Kepedulian lingkungan (skor gabungan).	Angket *pretest-posttest*	36,118	38,471	+2,353 poin; +6,51%	Peningkatan relatif terhadap skor awal.
Pengurangan plastik sekali pakai	Observasi selama kegiatan	Fokus penguatan program	Siswa mempraktikkan bekal tanpa plastik sekali pakai	Kualitatif	Tidak tersedia subskor numerik per-indikator
Penggunaan wadah/tumbler guna ulang	Observasi dan dokumentasi	Fokus penguatan program	Siswa membawa/menggunakan wadah dan tumbler guna ulang	Kualitatif	Data pendukung proses
Kebersihan dan tanggung jawab lingkungan	Observasi dan dokumentasi	Fokus penguatan program	Siswa dilibatkan menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Kualitatif	Data pendukung proses

Kenaikan skor tersebut menunjukkan perubahan positif secara deskriptif setelah siswa mengikuti program Zero Waste Day. Namun, karena desain yang digunakan adalah deskriptif satu kelompok tanpa kelompok kontrol dan tanpa uji inferensial, hasil ini tidak dimaknai sebagai bukti kausal bahwa seluruh perubahan semata-mata disebabkan oleh program. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa skor kepedulian lingkungan setelah kegiatan lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan, dan perubahan tersebut konsisten dengan keterlibatan siswa dalam praktik pengurangan sampah serta kebersihan sekolah.



Gambar 2. Setelah Pelaksanaan Program

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, penerapan Program Zero Waste Day di SD Negeri Alur Manis menunjukkan adanya peningkatan skor kepedulian lingkungan siswa kelas V. Hal ini terlihat dari rata-rata skor angket yang meningkat dari 36,118 sebelum pelaksanaan program menjadi 38,471 setelah pelaksanaan program, atau meningkat sebesar 6,51%. Hasil tersebut menggambarkan adanya perubahan skor kepedulian lingkungan siswa setelah mengikuti program. Pembiasaan seperti membawa bekal tanpa plastik, menggunakan tumbler, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah menjadi langkah sederhana yang dapat mendukung perilaku peduli lingkungan. Namun, karena kegiatan ini hanya membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program tanpa kelompok kontrol, peningkatan skor tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai akibat dari pelaksanaan program. Hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk melanjutkan pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Keberlanjutan Program Zero Waste Day dapat dilakukan dengan mendorong siswa membawa wadah bekal dan botol minum yang dapat digunakan kembali, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru dan pihak sekolah juga dapat melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan penguatan kepada siswa agar kebiasaan tersebut dapat diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, Program Zero Waste Day dapat dikembangkan sebagai kegiatan rutin sekolah untuk mendukung pembentukan budaya peduli lingkungan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu saya dalam pelaksanaan program zero waste day, mulai dari persiapan membuat proposal dan implementasi program zero waste day ke sekolah serta penulisan jurnal. Tidak lupa saya ucapkan terimaksih kepada Ibu Inge Ayudia yang senantiasa membimbing serta memberikan saran dalam pelaksanaan program dan penyelesaian jurnal ini. Dan yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besar SD Negeri Alur Manis, khususnya kepala sekolah, wali kelas V, serta seluruh siswa kelas V SD Negeri Alur Manis yang telah berpastisipasi aktif dalam pelaksanaan program zero waste day.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H. W., Halimah, L., & Miranti, N. I. A. (2024). Analisis upaya sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 11*(1), 18–30. https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285

Ananda, R. M., Naila, I., Martati, B., & Nurdianah, L. (2025). Students' environmental care character through environmental education in elementary school. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 217–228. https://doi.org/10.30736/atl.v8i2.2041

Cahyani, N. P. G. I., Rupaka, K. A., Nurfadilah, R. P., Asmoditomo, T. E., & Anggarani, F. K. (2025). Intervensi sosial berbasis ecological citizenship guna meningkatkan pro-environmental behavior pada kelompok siswa kelas IV SDIT Kasih Ibu Karawang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat), 14*(2), 392–401. https://doi.org/10.20961/semar.v14i2.99496

Febriyanti, D. A., & Rahmandani, A. (2024). Perspektif siswa sekolah dasar Adiwiyata mengenai perilaku peduli lingkungan hidup: Sebuah studi mixed-methods concurrent explanatory. *Jurnal Teknologi Lingkungan,* 25(1), 126–136. https://doi.org/10.55981/jtl.2024.2346

Fitra, A., Hakim, J. R., & Nurhasanah, A. (2023). Implementasi Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 10*(1), 1–12. https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.54105

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Hendrawan, M. G., Agustin, M., & Asylah, L. F. (2025). Improving ecoliteracy based on local wisdom in the Adiwiyata program at elementary schools in Bandung City. *Current Issues on Elementary Education Journal*, 4(2), 107–115. https://doi.org/10.17509/ciee.v4i2.92009

Jaime, M., Salazar, C., Alpizar, F., & Carlsson, F. (2023). Can school environmental education programs make children and parents more pro-environmental? *Journal of Development Economics*, 161, 103032. https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2022.103032

Jannah, F., Fahlevi, R., Sari, R., Radiansyah, R., Zefri, M., Akbar, D. R., Shofa, G. Z., & Luthfia, G. A. (2022). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah), 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5096

Kalyanasundaram, M., Ando, Y., & Asari, M. (2024). The intergenerational learning effects of a home study program for elementary and junior high school children on knowledge and awareness of plastic consumption. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 26, 2242–2253. https://doi.org/10.1007/s10163-024-01962-2

Karacaoğlu, Ö. C. (2024). Environmental awareness of students in a primary school with zero waste policy. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 2(6), 3–28. https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2(6).01

Kim, H. E., & Bae, J. H. (2024). The effects of 5R-based zero waste education on environmental literacy and environmental conservation attitude of elementary school students. *Elementary Education Research*, 39(3), 43–62. https://doi.org/10.23279/eer.39.3.202410.43

Kurokawa, H., Igei, K., Kitsuki, A., Kurita, K., Managi, S., Nakamuro, M., & Sakano, A. (2023). Improvement impact of nudges incorporated in environmental education on students' environmental knowledge, attitudes, and behaviors. *Journal of Environmental Management*, 325, 116612. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.116612

Liu, J., & Green, R. J. (2024). Children's pro-environmental behaviour: A systematic review of the literature. *Resources, Conservation and Recycling*, 205, 107524. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2024.107524

Naryatmojo, D. L., Kusumantoro, K., & Khatamy, M. A. (2025). Implementation of the PBLHS movement through reducing single-use plastic waste at Al-Fatah Middle School. *Jurnal Abdimas*, 29(2). https://doi.org/10.15294/abdimas.v29i2.35038

Nindita, I., Zakia, M., Bahlawan, Z. A. S., Auralita, K. P., Wikandaru, A., & Muhammad, D. N. (2024). Zero waste education organic waste treatment for students of SD N Petompon 3. *Journal of Clean Technology*, 1(2), 90–98. https://doi.org/10.15294/joct.v1i2.13016

Oh, C. E., & Bae, J. H. (2025). The effect of project learning-based zero waste on environmental sensitivity and consumption behavior of elementary school students. *Elementary Education Research*, 40(3), 61–82. https://doi.org/10.23279/eer.40.3.202510.61

Pratiwi, F. D., Notonegoro, H., & Manik, J. D. N. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) "Zero Waste School-Plastic". *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 230–238. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5038

Pujiati, A., Saraswati, S., Handayani, B. D., & Margaret, S. (2025). Fostering environmental awareness and responsibility in young students through a zero waste lifestyle. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 7(1), 45–57. https://doi.org/10.15294/ijde.v7i1.26535

Putri, R. S. W., Handoyo, E., Suyahmo, S., & Purnomo, A. (2024). Penerapan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia,* 8(1), 31–40. https://doi.org/10.23887/pips.v8i1.3636

Ramli, S., Novanda, R., & Sobri, M. (2022b). Concept understanding, environmental care character, and student responses in elementary school thematic subjects. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,* 6(2), 253–262. https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.44848

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Ramli, S., Novanda, R., Sobri, M., & Triani, E. (2022a). The impact of student responses and concepts understanding on the environmental care character of elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 48–57. https://doi.org/10.23887/ijee.v6i1.44969

Sholichah, P. N., Mustafida, F., & Muslim, M. (2025). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat Bersih di sekolah dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3). https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/29834

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151

Świątkowski, W., Surret, F. L., Henry, J., Buchs, C., Visintin, E. P., & Butera, F. (2024). Interventions promoting pro-environmental behaviors in children: A meta-analysis and a research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 96, 102295. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102295

Zulfayati, F. T., & Suprayitno. (2024). Eksplorasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan tentang pengelolaan sampah 3R pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12*(1), 2727–2741. https://doi.org/10.26740/jppgsd.v12i1.59495

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license